

ABSTRAK

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PUPUK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA MADRASAH ALIYAH MELALUI PEMETAAN KONSEP

Hal utama yang mendasari dilakukannya penelitian ini adalah adanya upaya mengembangkan alternatif model pembelajaran kimia di madrasah aliyah (MA) untuk meningkatkan penguasaan konsep dan keterampilan berpikir kritis (KBK) siswa. Munculnya hal tersebut di atas, disebabkan oleh masih banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep kimia. Selama ini, siswa cenderung memahami konsep-konsep dalam bahan kajian yang dipelajarinya secara terpisah-pisah, sehingga pengetahuan akan adanya keterkaitan antar konsep yang seharusnya dipahami oleh siswa sulit untuk dicapai. Berdasarkan studi pendahuluan, dikembangkan model pembelajaran dengan menggunakan subbahan kajian Pupuk. Model pembelajaran ini memiliki karakteristik tersendiri, karena menekankan pada pemetaan konsep siswa, baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun sebagai alat evaluasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan kuasi eksperimen yang dilakukan secara bergantian. Hasil implementasi model pembelajaran pupuk (MPP), menunjukkan indikator-indikator keterampilan berpikir kritis (KBK) yang dapat dikembangkan seperti: mengidentifikasi kesimpulan, menemukan persamaan dan perbedaan, menjawab pertanyaan tentang apa contohnya, menjawab pertanyaan tentang apa faktanya, menggunakan prosedur-prosedur yang baku, memberikan alasan, dan menginterpretasi pernyataan. Berdasarkan analisis peta konsep (PK) siswa, diperoleh profil peta konsep tipe A sebesar 73,5% yang menunjukkan mantapnya profil peta konsep siswa sekaligus mengungkapkan peningkatan penguasaan siswa terhadap subbahan kajian Pupuk. Siswa kelompok T memiliki pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap subbahan kajian Pupuk dibandingkan dengan siswa kelompok S dan R berdasarkan hasil analisis peta konsep dan tes obyektif. Model pembelajaran pupuk (MPP) memiliki keunggulan dalam hal kemampuannya mendeteksi keluasan, kedalaman, dan keutuhan konsep yang dimiliki siswa. Di sisi lain, kelemahan model pembelajaran ini adalah tidak mampu menjelaskan konsep-konsep yang berhubungan dengan perhitungan matematik.